

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman mengenai hubungan dan pengaruh ROA dan DER terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar pada BEI Tahun 2013-2018. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun laporan ini menggunakan kausal komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji secara empiris analisa perbandingan kebijakan pengaruh ROA dan DER terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar pada BEI Tahun 2013-2018 (Sugiyono, 2017:112).

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian kali ini merupakan data sekunder laporan keuangan perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar pada BEI pada Tahun 2013-2018 yang telah dipublikasikan, seperti : data-data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Jurnal, internet www.idx.co.id, www.duniainvestasi.com dan website perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu laporan keuangan selama kurun waktu enam tahun periode 2013–2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian dalam suatu wilayah. Menurut Sugiyono (2017:89), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2013-2018 perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar pada BEI.

Tabel 3.1

Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2018

No	Kode	Nama
		Sub Sektor Makanan dan Minuman
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12.	MYOR	Mayora Indah Tbk
13.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
14.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
15.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
16.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
17.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
18.	SKLT	Sekar Laut Tbk
19.	STTP	Siantar Top Tbk
20.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
		Sub Sektor Pabrik Tembakau
1.	GGRM	Gudang Daram Tbk
2.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
3.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
4.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
		Sub Sektor Farmasi
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk

5.	MERK	Merck Indonesia Tbk
6.	PEHA	Phapros Tbk
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
10.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
		Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	KINO	Kino Indonesia Tbk
3.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
4.	MBTO	Martina Berto Tbk
5.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
6.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
7.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
		Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga
1.	CINT	Chitose International Tbk
2.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
3.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
4.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sekumpulan dari sebagian anggota obyek yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode purposive sampling yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan dengan mengambil sampel 10 perusahaan. Sampel ini berdasarkan syarat yang ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2018 hal ini dimaksudkan agar memperoleh data secara berkesinambungan.
2. Perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2018 yang menerbitkan atau mempublikasi laporan tahunan lengkap baik laporan keuangan tahun 2013-2018.
3. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian.

Tabel 3.2

Daftar Kriteria Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2018

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018	42
2	Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang tidak mempunyai laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan (<i>Annual Report</i>) secara lengkap periode 2013-2018	(26)
3	Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi tahun 2013-2018 yang tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian	(6)
Total Perusahaan		10
Total Sampel yang diambil (10 x 6 periode)		60

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, bahwa sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan, yang terdiri dari berikut ini:

Tabel 3.3

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2018

No	Kode	Nama
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk
10	ADES	Akasha Wira International Tbk

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Seperti pada uji beda biasa, jika hasil $K\text{-Sig} > 0.05$ maka dikatakan data berdistribusi normal namun sebaliknya apabila hasil $K\text{-Sig} > 0.05$ maka dikatakan data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

3.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan/korelasi yang cukup tinggi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang tinggi, berarti aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah :

1. Jika nilai VIF di sekitar angka 10 dan memiliki *tolerance* < 1 , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 dan memiliki *tolerance* > 1 , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali, 2016:126).

3.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* Homoskedastisitas, jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang

baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Model regresi yang digunakan adalah uji glejser, Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.4.5 Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Pertama, Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk *first order autocorrelation* (autokorelasi tingkat satu) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel independen.

3.4.6 Regresi Linear Berganda

Dari beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai tema hampir sama dengan penelitian ini, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, maka alasan inilah yang membuat peneliti juga memakai analisis regresi linier berganda. Menurut Santoso (2011:334) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan garis regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + e$$

Dimana :

Y : Tax Avoidance

α : Konstanta

X₁ : ROA

X₂ : DER

e : Error

3.4.7 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikansi secara parsial atau sering disebut uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) t yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.4.8 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali,2011). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) F yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan F tabel dengan nilai F hitung. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel, Maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Model Hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah:

$H_a : \beta \neq 0$: ROA dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh signifikan ROA dan DER bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kriteria pengambilan keputusan Uji F adalah F hitung \leq F tabel pada $= 5\%$ jadi H_0 diterima dan F hitung $>$ F tabel pada $= 5\%$ jadi H_0 ditolak.

3.4.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan perataan laba. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Jika nilai R^2 adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar dari 0 sampai 1. Jika mendekati 1 berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen untuk dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen (Ghozali,2011).

